

## ABSTRAK

Uyun, Kurotul 2019. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember, dosen Pembimbing I : Bahar Agus Setiawan, M.Pd.I Dosen Pembimbing II : Dhian Wahana Putra, M.Pd.I

**Kata kunci** : profesionalisme guru, kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan Belajar Mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat pokok dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah. Adapun kesuksesan dalam Kegiatan Belajar Mengajar dipengaruhi oleh kinerja seorang guru yang profesional. Profesionalisme Guru tentu akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar karena belajar dan mengajar merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan anantara satu dengan yang lain. Rumusan masalah pada penelitian ini adakah pengaruh antara Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar siswa kelas VII A MTs Negeri 5 Jember?. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profesionalisme guru terhadap Kegiatan belajar mengajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif regresi linier sederhana. Adapun responden yang digunakan sejumlah 27 siswa dengan model perhitungan pada taraf signifikansi 1 persen. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner dengan 8 item pertanyaan variabel X dan 8 pertanyaan variabel Y dengan menggunakan *Skala Likert*.

Berdasarkan hasil olah data penelitian menunjukkan nilai validitas r-hitung lebih besar dari r-tabel. Sedangkan uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel dengan nilai variabel X sebesar 0,752 kategori tinggi, variabel Y sebesar 0,758 kategori tinggi. Terkait dengan uji linieritas dan normalitas kedua variabel dapat dikatakan normal dan linier. Hasil olah data penelitian, nilai regresi pengaruh profesionalisme guru terhadap kegiatan belajar mengajar sebesar 0,479 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Guru berpengaruh terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada kriteria cukup dengan nilai 0,479.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Didalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tentunya pendidik memegang peran yang sangat penting. Menurut Hidayat (2017:1) peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, computer, internet, teknologi komunikasi dan informasi yang canggih sekalipun. Karena hakikatnya terlaksananya proses pembelajaran diperlukan peran pendidik, dalam diri pendidik terdapat unsur-unsur manusiawi seperti sikap, motivasi, emosi, sistem nilai, kebiasaan, atau karakter yang merupakan hasil pembelajaran yang tidak pernah dicapai pembelajaran menggunakan alat teknologi atau alat pembelajaran lainnya. Akan tetapi teknologi ataupun alat pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai alat penunjang pendidik dalam proses pembelajaran.

Selain itu guru dalam proses pembelajaran di kelas dapat memainkan peran penting, terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan atau memicu rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Oleh karena itu, sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil dari proses belajar mengajar kurang maksimal.

Menurut Hidayat (2017:1) guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pengembangan sumber daya manusia yang potensial sebagai investasi dalam bidang pembangunan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sedangkan menurut Usman (2011:5) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Di dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu yang tidak harus di lembaga-lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, musholla, majelis taklim, di rumah dan sebagainya. Sedangkan pengertian dari profesional menurut Nana Sudjana (1998) profesional ialah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Jadi yang dimaksud dari profesionalisme guru menurut Usman (2011:15) guru profesional merupakan orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Di dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pertama.

Dari uraian di atas maka selain dibutuhkannya pendidik yang profesional tentunya harus ada pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar supaya pendidikan berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja seorang guru dari proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik (2011: 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Usman (2011:4) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Peneliti menambahkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi, utamanya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara ( UU No.20 Tahun 2003 ).

Belajar dan mengajar merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seorang sebagai subjek yang menerima pelajaran , sedangkan mengajar sendiri menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik. Dua

konsep ini menjadi satu kegiatan dimana ada interaksi antar guru dan siswa, siswa dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dari sinilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi antara guru dan siswa sebagai makna utama kegiatan belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Menyadari disini siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar maka inti dari proses kegiatan belajar mengajar tidak lain adalah kegiatan belajar mengajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Pendidik sebagai pembimbing atau pengatur proses belajar mengajar, mempunyai tanggung jawab yang sangat besar di dalam kegiatan belajar mengajar supaya tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai.

Guru yang profesional akan terlihat dari pelaksanaan dan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan baiknya materi ataupun metodenya. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh proses pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas belajar pada diri siswa. Dengan itu siswa juga memiliki pesan kesan yang mendalam tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan guru, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai yang terkandung dalam mata pelajaran pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru yang profesional diharuskan memahami betul tugas pokok dan fungsi guru, dengan

peningkatan pemahaman tersebut akan meningkatkan pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, di MTsN 5 Jember yang dilaksanakan selama 3 kali pada tanggal 14 Mei 2019, 17 Mei 2019 dan 21 Mei 2019, observasi yang dilakukan didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan sebuah masalah dimana peninjauan profesionalisme guru perlu dilaksanakan dikarenakan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran kurang maksimal, pada saat menyampaikan materi pembelajaran guru hanya berfokus pada interaksi komunikasi satu arah dan didalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi pada aktivitas belajar di dalam kelas, serta dalam melaksanakan kerja sama guru hanya memberikan tanya jawab pasif kepada para siswa sehingga siswa cenderung merasakan kebosanan, adapun masalah selanjutnya yaitu guru kurang memberikan ruang untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan minat dan bakatnya. Selain itu guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar masih kurang maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa berkonsentrasi di dalam kegiatan belajar mengajar seperti, masih sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, melamun dan lain sebagainya yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Namun masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, bukan karena kurang maksimalnya guru dalam mengelola kelas tetapi siswa juga memiliki banyak faktor eksternal yang mungkin masih terbawa dari rumah, seperti kurang kasih sayang serta salah dalam memilih pergaulan yang mengakibatkan siswa tidak mempunyai motivasi atau semangat belajar yang lebih efektif dan efisien.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan betapa penting dan berpengaruhnya profesionalisme guru untuk meningkatkan semangat belajar dan memahami siswa terhadap materi yang di sampaikan. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Didalam penelitian terdahulu terdapat kemiripan dengan judul peneliti yaitu tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas IX IPA MAN Bontoharu Selayar. Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi yaitu 0,296, berarti profesionalisme mampu mempengaruhi 29,6% minat belajar siswa dan t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel pada taraf kesalahan 5% yakni  $2,970 > 2,074$ .

Adapun didalam penelitian lain yaitu tentang pengaruh profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiana C Muna. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif atau signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, dibuktikan dengan koefisien korelasi r hitung  $>$  r tabel ( $0,0267 > 0,232$ ) dengan sumbangan efektif 7,1% dan  $Y=81,641+0,053X$ ; (2) ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, dibuktikan dengan koefisien korelasi r hitung  $<$  r tabel ( $0,108 > 0,232$ ) dengan sumbangan efektif 0,12% dan  $Y=69,691=0,249X$ ; (3) ada pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme

guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta, dibuktikan dengan adanya koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,268 > 0,232$ ) dengan sumbangan efektif 7,2% dan  $Y = 81,827 = 0,014X + 0,005X$ .

Penelitian ini terdapat kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati dan Taufiana yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas profesionalisme guru, selain menggunakan variabel bebas yang sama penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan uji validitas dan reliabilitas sedangkan yang membedakan antara keduanya dengan penelitian peneliti ialah objek penelitian dan tahun pengamatan antara keduanya, Risnawati melakukan penelitian pada tahun 2013 dan objek yang diteliti ialah siswa MA dan Taufiani melakukan penelitian pada tahun 2012 dan objek yang diteliti siswa SMK, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2019 dan objek yang diteliti ialah siswa MTs dimana siswa baru masuk sekolah menengah pertama dan siswa masih belum bisa terkontrol sehingga dari sini bisa dilihat bagaimana profesionalisme guru dalam mengajar. Karena suksesnya kegiatan belajar mengajar bukan hanya karena terselesainya RPP atau kurikulum saja tetapi bagaimana profesionalisme guru dapat dilihat dari pemahaman murid.

Dari uraian di atas, profesionalisme guru memang sangat berperan penting di dalam kegiatan belajar mengajar oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember”



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan di ambil dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember

## 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas

Bagi Universitas Muhammadiyah Jember khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah perpustakaan, dan dapat dijadikan sebagai kasanah keilmuan. Khususnya kaitanya dengan profesionalisme guru dan kegiatan belajar mengajar

- b. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan di dalam meningkatkan profesionalisme guru terhadap kegiatan belajar mengajar, serta menambah wawasan untuk pengembangan dan bahan evaluasi di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah

c. Bagi penulis

Sebagai bekal pengalaman dan bahan memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti objek serupa dengan pengaruh profesionalisme guru terhadap kegiatan belajar mengajar, atau penelitian serupa yang hampir mendekati.

### 1.5 Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini ada beberapa definisi operasional yang akan memberikan penafsiran guna memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami judul penelitian ini. Diantaranya ialah:

a. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru merupakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik di dalam tugasnya sebagai seorang guru serta memiliki pengalaman yang sangat luas, diantaranya menguasai bahan ajar, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan evaluasi belajar dan mampu menumbuhkan kepribadian peserata didik.

b. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember dengan jumlah populasi sebanyak 27 siswa dan pembahasan mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu membahas tentang kompetensi profesionalis.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

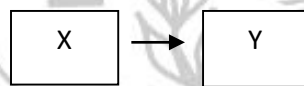
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Regresi linier sederhana. Menurut Noor (2015:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel pada penelitian ini diukur (dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan dengan cara memperoleh data dari peserta didik melalui kuesioner atau angket penelitian.

Menurut Suharsaputra (dalam skripsi Sabila 2018:33 ) “Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:14) “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan penelitian Kuantitatif ini yang akan diteliti peneliti adalah “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 jember ”.

### 3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu: variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan analisis hubungan pada penelitian ini memandang realitas atau gejala dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab berdasarkan seperti pendapat Sugiyono (dalam skripsi Evi, 2018: 30) Hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat mempengaruhi antara variabel satu (variabel bebas) dengan variabel yang lain (variabel tidak bebas). Paradigma pada penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan variabel dependen. Adapun Profesionalisme Guru sebagai Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan Kegiatan Belajar Mengajar sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, maka peneliti menggunakan desain penelitian sebagai berikut:



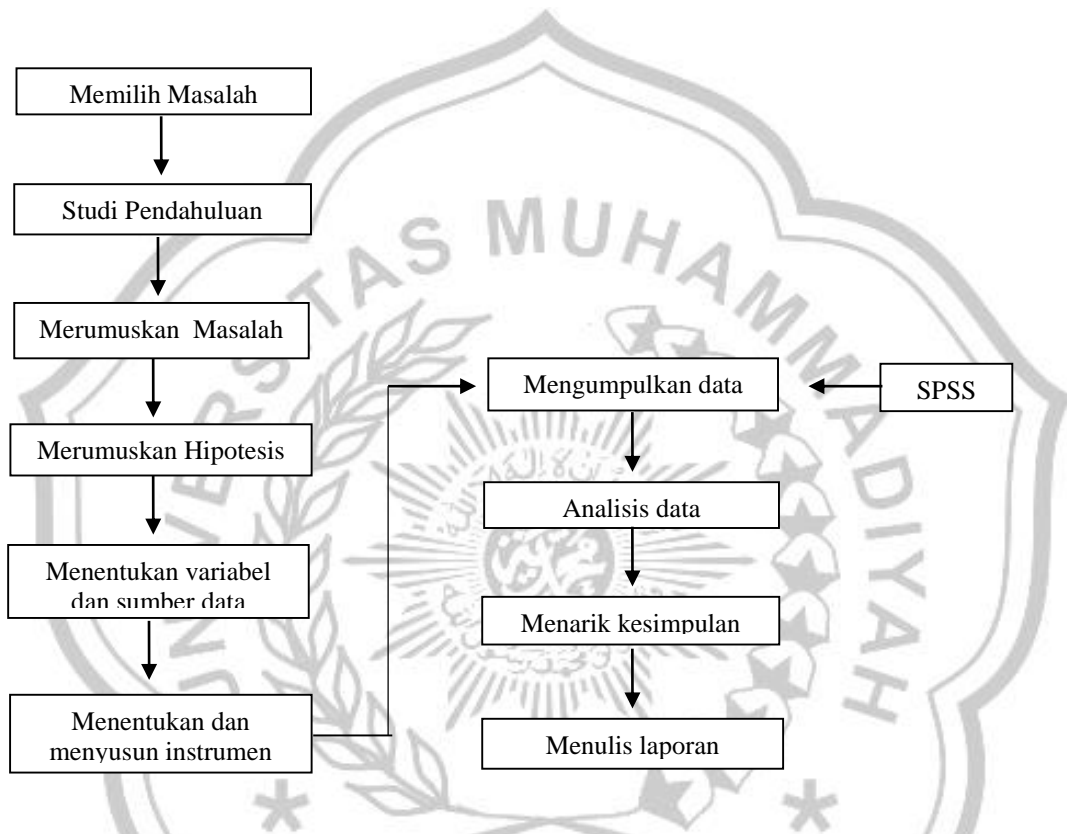
X = Profesionalisme Guru

Y = Kegiatan Belajar Mengajar

### 1.3 Prosedur Penelitian

Merujuk pada pendapat Arikunto (2014:61) di dalam tahapan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Tahapan Penelitian**



### 3.4 Populasi

Merujuk dari pendapat Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang saja, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/obyek tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan

penelitian jenis finit yaitu populasi dengan jumlah individu yang ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian profesionalisme guru terhadap kegiatan belajar mengajar siswa adalah semua siswa yang berada di kelas VII A, dimana jumlah keseluruhan siswa ialah 27 orang jadi jumlah responden siswa ialah 27 siswa.

### **3.5 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Lokasi pada penelitian ini ialah di MTs Negeri 5 Jember, Jl. Letnan Suprayitno No.24, Bendelan Arjasa, Kabupaten Jember.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2018:193-194) terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu: Kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Kuesioner atau angket.

Menurut (Sugiyono, 2018 199-200) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain dari itu, koesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner juga dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka,

dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Terdapat empat komponen inti sebuah kuesioner, yaitu:

1. Adanya subjek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian
2. Adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi atau menjawab pertanyaan secara aktif dan objektif
3. Adanya petunjuk pengisian kuesioner, yaitu petunjuk yang tersedia harus mudah dimengerti dan tidak bisa (mempunyai persepsi macam-macam)
4. Adanya pertanyaan atau pernyataan beserta tempat untuk mengisi jawaban, baik secara tertutup maupun terbuka. Dalam membuat kuesioner harus ada identitas responden (nama responden dapat tidak dicantumkan).

### **3.7 Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (dalam skripsi Evi, 2018:33) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun dalam penelitian ini penelitian menggunakan angket untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan pengaruh profesionalisme guru terhadap kegiatan belajar mengajar siswa Kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember. Sebelum terbentuknya angket penelitian, peneliti menyusun kisi-kisi variabel sebagai berikut:



**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Item Soal	
1.	Profesi pendidikan problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia. Hamzah B Uno (2007:16)	a. Membangkitkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan	1. Kemampuan guru dalam mengajar sangat baik	1	
			2. Guru dapat menerangkan/menjelaskan pelajaran dengan baik	2	
			3. Penampilan guru ketika dikelas rapi dan bersih	3	
		b. Membangkitkan minat peserta didik untuk berfikir aktif	1. Guru mampu berkomunikasi dengan baik	4	
			2. Guru dapat bersosialisasi dengan baik	5	
			3. Guru memiliki kepribadian yang baik	6	
			4. Guru dapat memberikan keteladanan	7	
				8	
				9	
				10	
2.	Kegiatan Belajar Mengajar. Uzer Ustman (2011:4)	c. Membuat urutan dalam pemberian tugas pelajaran sesuai dengan penyesuaian usia dan tahapan tugas	1. Guru memberikan bimbingan khusus bagi siswa/siswi yang belum mencapai KKM/les tambahan	1	
			a. Proses Informasi	1. Kegiatan belajar mengajar menyesuaikan dengan materi pembelajaran	2
				2. Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi dan meode pembelajaran yang tepat	3
		b. Perkembangan Pribadi		1. Hasil kegiatan belajar mengajar dapat dipantau oleh orang tua siswa/siswi	4
			2. Kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan jadwal yang tersusun	5	
			c. Interaksi Sosial	1. Kegiatan belajar mengajar tidak sering kosong	6
		2. Kegiatan belajar mengajar berjalan menyenangkan		7	

---

3. Kegiatan belajar mengajar lebih banyak praktek daripada teori	8
	9
	10

---

### 1.7.1 Skoring Data

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert.

Menurut (Siregar, 2015:25) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu, terdapat dua pernyataan didalam skala Likert, yaitu: pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1; sesngkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Bentuk jawaban dari skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skal Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan skala Likert dengan deskriptif data yang dihasilkan ialah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Tidak Setuju (TS)

## 5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Menurut (Sireger, 2015:50-51 ) apabila dinyatakan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari lembar penyebaran angket adalah sebagai berikut :

### a) Pernyataan Positif

- 1) Sangat Setuju : 5
- 2) Setuju : 4
- 3) Kurang setuju : 3
- 4) Tidak Setuju : 2
- 5) Sangat Tidak setuju : 1

### b) Pernyataan Negatif

- 1) Sangat Setuju : 1
- 2) Setuju : 2
- 3) Kurang Setuju : 3
- 4) Tidak Setuju : 4
- 5) Sangat Tidak Setuju : 5

## 1.7.2 Pengujian Validitas dan Realiabilitas Instrumen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian validitas dan realibilitas instrumen penelitian dilakukan dengan cara menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*.

### 1.7.2.1 Validitas data

Menurut (Siregar 2014:75) validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Misalkan seseorang ingin mengukur berat benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat yang valid digunakan berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat. Jika panjang suatu benda yang ingin diukur, maka alat yang digunakan adalah meteran. Meteran merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur panjang suatu benda. Menurut Suharsaputra (dalam skripsi Eva, 2018:42) untuk mengetahui valid tidaknya instrument hasil perhitungan  $\rho$  dibandingkan dengan nilai  $\rho$  tabel. Mencari nilai  $\rho$  tabel dengan  $dk=n$  dan taraf signifikan sebesar 0,01. Jika  $\rho$  hitung  $> \rho$  tabel maka item instrument itu valid, sebaliknya jika  $\rho$  hitung  $< \rho$  tabel maka item instrumen itu tidak valid. Penelitian ini menggunakan jumlah respond sebanyak 27 siswa dengan taraf signifikan 1% maka diperoleh  $\rho$  tabel sebesar 0,3233 (lihat pada tabel r Spearman's *Runked*). peneliti menggunakan taraf signifikan sebesar 1% karena jumlah responden dibawah 100.

### 1.7.2.2 Realiabilitas data

Menurut (Siregar, 2014:87) realiabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji realiabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, realiabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Untuk

menghitung reliabilitas menggunakan Rumus reliabilitas menurut Siregar (2014:90) ialah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_1^2}{a_1^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Realibilitas yang dicari

$\sum a_1^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$a_1^2$  = Varians total

Menurut Haryanto dan Basuki (2016:119) tingkatan dalam uji reliabilitas

adalah seperti yang tampak pada tabel di bawah ini :

Nilai	Keterangan
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,199$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,399$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,699$	Cukup
$0,70 \leq r_{11} \leq 0,899$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

### 1.7.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap serangkaian data bertujuan untuk melihat apakah regresi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) keduanya mempunyai distribusi normal, mendekati normal atau bahkan tidak normal. Untuk menjamin dan mempertanggung jawabkan langkah-langkah statistik, maka uji normalitas harus terpenuhi, sehingga kesimpulan dari data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendeteksi normalitas dilakukan uji *P.P Plots* menggunakan program *IBM SPSS Statitics 22*.

### 3.7.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan sebuah keniscayaan dalam persyaratan analisis data. Uji ini untuk mengetahui linearitas sifat hubungan antara variabel penelitian. Untuk uji linearitas data dilakukan dengan teknik ANOVA menggunakan program komputer *IBM SPSS for windows release 22*. Uji linearitas data dikatakan berdistribusi linear dalam penelitian ini apabila signifikansi lebih kecil dari 1% atau 0,01.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan program komputer

Setelah ditetapkan uji validitas data, uji normalitas, dan uji linearitasnya, maka untuk mendukung analisis lebih jauh, tahap selanjutnya menggunakan grafik. Grafik ini menggunakan diagram pancar atau diagram tebarab, yang menunjukkan titik tertentu. Setiap titik memperlihatkan suatu hasil yang kita nilai sebagai variabel yang tidak bebas atau terikat. Diagram pancar ini mempunyai dua manfaat, yaitu:

1. membantu menunjukkan apakah terdapat hubungan yang manfaat anatar dua variabel, dan
2. membantu menetapkan tipe persamaan yang menunjukkan hubungan antara dua variable tersebut.

Adapun rumus regresi linier sederhana ialah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember” Pada penelitian ini peneliti menggunakan responden kelas VII A yang berjumlah 27 responden atau 27 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Hasil kuesioner yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data kemudian dianalisis tingkat validitas, dengan taraf signifikan sebesar 0,01 atau 1% maka nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan sebesar 0,3233.

Setelah data-data diolah berdasarkan rumus yang sudah ditentukan jika koefisien butir soal lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa 8 butir instrumen variabel bebas (X) mendapatkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai terkecil  $r_{hitung}$  0,418 dan nilai terbesar 0,815. Sedangkan dari butir instrumen variabel terikat (Y) mendapatkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai terkecil  $r_{hitung}$  0,649 dan nilai terbesar 0,788. Jadi semua data dapat dinyatakan valid karena masing-masing variabel memiliki nilai koefisien yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ .

Adapun uji reliabilitas dari hasil pengolahan data angket variabel bebas (X) Profesionalisme Guru didapatkan nilai 0,752 dilihat dari data *Cronbach's Alpha*. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrumen tersebut mempunyai nilai reliabel tinggi yaitu diantara 0,70 – 0,899. Sedangkan variabel terikat (Y) Kegiatan Belajar Mengajar didapatkan nilai sebesar 0,758 dilihat dari data *Cronbach's*



*Alpha*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Kegiatan Belajar Mengajar memiliki reliabel tinggi yaitu antara 0,70 – 0,899. .

Hasil data penelitian berkaitan dengan Profesionalisme Guru dan Kegiatan belajar mengajar sebagaimana analisis data statistik dengan margin error sebesar 1% atau 0,01 didapat tingkat pengaruh sebesar 0,479 yang artinya bahwa Profesionalisme Guru mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar sebesar 47,9% dengan tingkat korelasi cukup yaitu sesuai dengan tabel interpretasi koefisien dan tingkat hubungan antara 0,40 – 0,699. Menurut peneliti kontribusi 47,9% adalah tingkat pengaruh yang minimal.

Seperti yang sudah diuraikan di BAB II bahwa menurut Musfah (2011:54) tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid, guru tidak hanya sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Guru merupakan orang yang pandai didalam bidangnya masing-masing dan juga harus bisa memecahkan masalah atau dewasa dalam bersikap. Namun ada hal yang lebih penting yaitu bagaimana seorang guru dapat menularkan ilmu/kepandaiannya dan kedewasaannya tersebut kepada para siswanya dikelas. Sebab guru merupakan jembatan untuk menghasilkan anak-anak cerdas dan dewasa dimasa yang akan datang.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil data penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa diketahui pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar mengajar sebesar 0,479 atau 47,9% dengan tingkat korelasi cukup sesuai dengan tabel interpretasi koefisien dengan tingkat hubungan 0,40-0,699. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa ada pengaruh profesionalisme guru terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di MTsN 5 Jember.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, penelitian ini menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya aspek profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar
2. Bagi Guru, agar supaya terus meningkatkan aspek profesionalismenya dalam mengajar siswa
3. Bagi Siswa, hendaknya mendukung penuh terhadap guru agar berupaya menunjukkan ke profesionalismenya dalam proses belajar mengajar

## DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, Evi Dwi. 2018. *Hubungan Pola Interaksi Guru Terhadap Akhlak Siswa*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Djamarah, B.S. 2000. *Guru dan Anak Didik daalm Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamzah B Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jerry H. Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Margawati, Eva. 2018. *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Muna. C Taufiana. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Guru mata Pelajaran produktif dan Karakteristik Siswa terhadap Prestasi belajar Siswa Jurusan Teknik bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta.
- Musfah, Jijen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasution, Irwan, dkk. 2009. *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung: Ciptapusaka Media Perintis.
- Risnawati. 2013. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Minar Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Sabila, Rusydina. 2018. *Pengaruh Nilai-nilai Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

Siregar, Shofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujatmiko, Beni. 2013. *Dampak Kegiatan Belajar Mengajar dan Kinerja Sekolah Pasca Penghapusan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMKN 2 Cilacap*. Yogyakarta : Universitas negeri Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Usman.Uzer. 2011. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

